

## Hubungan Keterikatan Masyarakat Kubu dengan Sumberdaya Tumbuh-tumbuhan di Cagar Biosfer Bukit Duabelas, Jambi

### *Interrelationship between Kubu tribe people and plant resources at the Bukit Duabelas biosphere reserve, Jambi*

FRANCISCA MURTI SETYOWATI

Bidang Botani Pusat Penelitian Biologi-LIPI, Bogor 16002

Diterima: 20 Nopember 2002. Disetujui: 1 Januari 2003

#### ABSTRACT

Indonesia consists of hundreds of tribe, one of them which is dwelled in the Bukit Duabelas Biosphere Reserve in Jambi, the Kubu tribe (Anak Dalam tribe). Their daily living is very dependent upon the native surrounding. The results of interviews during the research with the figure or tribe-head (*Temenggung*) and Kubu tribe member, indicated that at least 193 plant species recorded. These plants were used as food (69 species), construction materials (42 species), medicines (39 species), house hold utensils (11 species), dye (1 species), latex producing plants (5 species), for ritual materials (9 species), and others (15 species). How the customs and habits of Kubu tribe people manage and use of plant resources were discussed in this paper.

© 2003 Jurusan Biologi FMIPA UNS Surakarta

**Keywords:** Ethnobotany, Kubu tribe, Bukit Duabelas Biosphere Reserve, Jambi.

#### PENDAHULUAN

Kawasan Bukit Duabelas ditetapkan sebagai Cagar Biosfer Bukit Duabelas (CBBB) dengan S.K. Menteri Kehutanan R.I. tanggal 12 Februari 1987 No. 46/Kpts-II/1987 dengan luas 26.800 ha. Secara administratif CBBB termasuk dalam 3 kabupaten yaitu: Sarolangun Bangko, Batanghari dan Bungo Tebo. Kawasan ini merupakan hutan dataran rendah dengan topografi berbukit pada ketinggian 50-200 m dpl. Kawasan ini sangat penting di dalam menjaga tataguna air karena berperan sebagai daerah tangkapan dan resapan air. Di dalam kawasan ini terdapat banyak hulu anak sungai antara lain sungai Senapuh, sungai Paku Aji, sungai Keruh, sungai Terap, sungai Sentang, dan sungai Nila yang terletak di bagian selatan. Di samping itu juga terdapat hulu anak sungai Batanghari yaitu sungai Sikal, Kejasung Kecil, Kejasung Besar, Sirih, Gading dan sungai Mengkekal (Wiradinata, 1997).

CBBB kaya akan jenis-jenis hewan dan tumbuhan. Jenis-jenis hewan di antaranya adalah burung (rangkong, gagak, elang, raja udang, pelatuk), ikan (toman, ruwan, baung, palan, selukang), babi, uwa-uwa, beruk, harimau, beruang madu, rusa, dan lain-lain. Sedangkan jenis tumbuh-tumbuhan seperti gaharu (*Aquilaria malaccensis*), singoris (*Koompasia malaccensis*), bulian (*Eusideroxylon zwagerii*) yang semuanya merupakan jenis tumbuhan langka. Lebih

menarik lagi CBBB merupakan tempat tinggalnya suku Anak Dalam yang masih digolongkan sebagai masyarakat terasing.

#### BAHAN DAN METODE

Pengamatan dilakukan di dalam kawasan Cagar Biosfer Bukit Duabelas, Jambi. Pengumpulan data lapangan dengan cara observasi lapangan serta wawancara dengan tokoh/kepala suku (*Temenggung*) dan masyarakat Suku Anak Dalam yang menggunakan tumbuh-tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, seperti bahan pangan, bahan obat, bahan pewarna, acara ritual, dan lain-lain. Pengambilan contoh tumbuhan untuk dibuat spesimen herbarium dilakukan seperti pembuatan herbarium pada umumnya. Kemudian spesimen tersebut dikirim ke Herbarium Bogoriense, Pusat Penelitian Biologi, LIPI untuk keperluan identifikasi nama jenisnya.

Cagar Biosfer Bukit Duabelas terbagi dalam 3 daerah, yaitu: Rimbo Air Hitam termasuk Kecamatan Pauh, Kabupaten Sarolangun Bangko; Rimbo Kejasung termasuk Kecamatan Mersam, Kabupaten Batanghari dan Rimbo Mengkekal termasuk Kecamatan Teboilir, Kabupaten Bungo Tebo. Dua dari ketiga lokasi tersebut dipilih untuk penelitian ini yaitu Rimbo Air Hitam dan Rimbo Kejasung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Adat istiadat dan kebiasaan masyarakat Anak Dalam*

Masyarakat primitif Propinsi Jambi terbagi dalam tiga kelompok yaitu masyarakat Bajau (Pantai Timur Jambi), masyarakat Talang Mamak (Bukit Tigapuluh, Siberida Riau), dan masyarakat suku Anak Dalam (Bukit Duabelas) (Muntholib, 1997). Suku Anak Dalam di Cagar Biosfer Bukit Duabelas (Jambi) sering disebut juga dengan suku Kubu atau Orang Rimbo atau Sanak, dan mereka lebih suka disebut dengan panggilan "Sanak" (Wiriadinata, 1998).

### Sistem kepercayaan

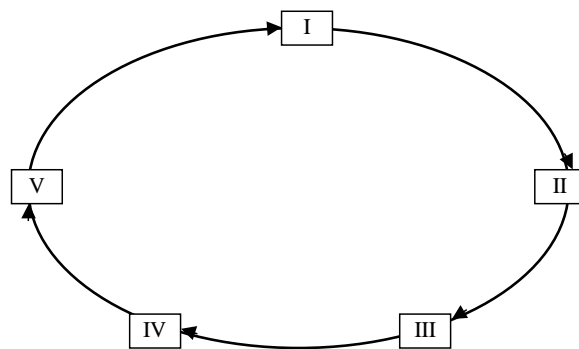
Masyarakat Anak Dalam menganut kepercayaan animisme yaitu percaya bahwa bukan hanya manusia saja yang memiliki jiwa, tetapi juga hewan, tumbuh-tumbuhan, batu, air terjun, bahkan pelangi (Coronese, 1986) dan dinamisme. Mereka mengakui adanya dewa, hantu atau setan, dan roh-roh, yang dipercaya dapat menolong atau mendatangkan kesulitan. Dewa dan hantu menghuni tempat-tempat tertentu misalnya kayu besar, bukit, hulu sungai atau tebing (Melalatoa, 1995).

### Sikap hidup

Masyarakat Anak Dalam sebagian besar masih tinggal di dalam hutan yang berfungsi sebagai tempat tinggal, berteduh, mencari makan, meramu, dan berburu. Mereka masih berpindah-pindah sesuai dengan keadaan alamnya selama di situ masih tersedia makanan untuk keluarganya, maka mereka akan tetap tinggal lokasi tersebut dan paling lama adalah 7 hari. Sebagian kecil dari mereka telah mulai bercocok tanam seperti padi, jagung, cabe, ubi kayu, ubi jalar, karet dengan sistem perladangan berpindah yaitu pada tahun pertama membuka ladang/kebun selama 2-3 tahun. Setelah itu mereka akan pindah lagi membuka ladang baru yang letaknya kadang-kadang menyambung dari yang pertamakali dibuka atau pindah ke tempat lain yang jaraknya tidak seberapa jauh dari tempat yang pertama. Dan siklus tersebut akan berulang terus menerus sampai akhirnya mereka kembali lagi ke tempat yang pertama jika tanaman karet yang mereka tanam telah siap untuk disadap (Gambar 1).

Ada kebiasaan dari mereka bahwa apabila ada salah satu anggota keluarga yang meninggal, maka anggota keluarga yang masih hidup akan pergi meninggalkan tempat tersebut untuk waktu tertentu selama dia masih merasa bersedih ( $\pm 3 - 4$  tahun) yang disebut dengan "melangun".

Dalam hal kesehatan, mereka jarang sekali mandi maupun mencuci pakaiannya, dan walaupun mereka itu mandi lebih merupakan usaha untuk menyejukkan badan daripada menjaga kesehatan. Pada umumnya mereka tidak menggunakan sabun mandi. Mereka juga tidak mengenal kebiasaan gosok gigi, sehingga dapat dikatakan untuk tingkatan hidup sehat masih jauh.



**Gambar 1.** Sistem perladangan berpindah masyarakat Kubu.

### Sistem perkawinan

Caranya adalah dengan mengadu jari jempol kedua mempelai sebanyak 7 X dan mengadu kening juga 7 X. Setelah itu Hakim memberi makan kepada kedua mempelai. Mas kawinnya berupa 30 lembar kain untuk yang menikah dengan anak I; 60 lembar kain untuk yang menikah dengan anak bungsu ataupun berdasarkan kesepakatan bersama. Syaratnya untuk laki-laki asalkan dia sudah dapat berburu babi dan untuk wanita dia harus sudah mendapat menstruasi/haid. Hakim/Bilal/Kuaket adalah orang yang mengesahkan pernikahan. Ada istilah "Tehiruk" adalah orang yang sedang pacaran dan diketahui oleh orang lain kemudian dipaksa untuk menikah. Bagi masyarakat Anak Dalam setelah keduanya dinikahkan, maka laki-laki akan masuk ke dalam keluarga wanita, sehingga bagi mereka wanita lebih berharga daripada laki-laki.

Di dalam masyarakat Kubu ada juga yang menginginkan perceraian, caranya adalah kedua orang yang akan bercerai disuruh memegang sepotong rotan peledas dan Hakim akan mematahkannya dengan parang. Jika rotannya putus, maka mereka boleh bercerai, namun jika rotannya tidak putus, maka mereka tidak boleh bercerai. Selain perceraian ada juga perkosaan, jika bujang dengan gadis dan keduanya saling suka maka mereka akan dinikahkan setelah bujangnya dipukuli dulu sampai pingsan. Jika bujang dengan gadis tetapi gadis tersebut tidak suka, maka didenda 20 lembar kain. Bujang dengan istri orang didenda 500 lembar kain atau dibunuh.

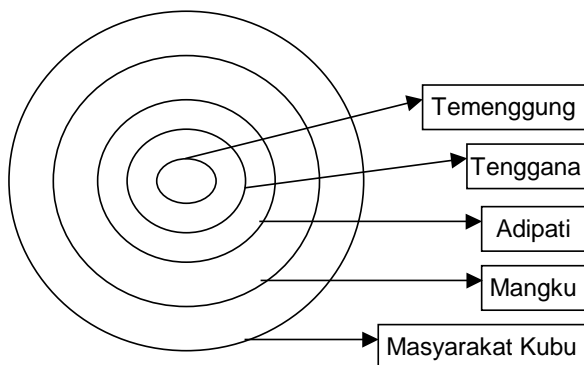
### Pemukiman

Masyarakat Anak Dalam menetap di dalam kawasan Cagar Biosfer Bukit Duabelas dan selalu berpindah-pindah lokasi. Mereka akan menetap di suatu lokasi selama di situ masih tersedia bahan makanan pokok yaitu jenis-jenis banar (*Dioscorea spp.*) dan waktunya paling lama adalah satu minggu. Namun demikian ada juga beberapa kepala keluarga yang sudah mulai menetap di satu lokasi dengan membuka ladang atau kebun karet, sehingga mereka akan tetap tinggal di lokasi tersebut selama  $\pm 3-5$  tahun.

Tempat tinggal yang dibuat oleh masyarakat suku Anak Dalam masih sangat sederhana terdiri dari: atap yang terbuat dari daun serdang (*Livistona saribus*) atau daun benal (*Calophyllum sp.*), dinding terbuat dari kulit kelukup (*Shorea sp.*), alas terbuat dari kulit kayu meranti (*Shorea spp.*), tiang terbuat dari petaling (*Ochanostachys amentacea*) atau kulim (*Scorodocarpus borneensis*), tali-talinya terbuat dari rotan temati/rotan peledas/rotan telikung. Untuk busana laki-laki memakai kancut/cawat sedangkan wanita memakai kain panjang/sarung.

### Struktur sosial

Di dalam CBBB masyarakat Kubu terbagi menjadi tiga wilayah namun hanya dua yang diamati dalam penelitian ini, yaitu Rimbo Air Hitam yang dipimpin oleh Temenggung Tarip dan Rimbo Kejasung yang dipimpin oleh Temenggung Jelitai. Syarat menjadi pemimpin adalah cakap dan berpengetahuan, mendalami adat, adil dan jujur, cukup umur dan berpengalaman (Melalatoa, 1995).



**Gambar 2.** Struktur sosial masyarakat Anak Dalam (Kubu).

Mereka juga membedakan antara tugas wanita dan tugas laki-laki. Tugas wanita adalah memasak, mencari kayu api, membuat tikar, ambung, dan mencuci pakaian. Sedangkan tugas laki-laki adalah berburu binatang, belanja makanan, pakaian, dan membuat kebun/ladang.

Tata cara pemakaman adalah dengan membuat pondok model rumah panggung, lalu jenazah yang sebelumnya sudah dibungkus dengan kain putih atau kain panjang diletakkan di dalamnya dan tidak dikubur di dalam tanah. Jika yang meninggal sudah cukup tua ditambahkan kelambu di dalamnya.

Cara pemimpin mereka (Temenggung) memanggil masyarakatnya adalah dengan mengirim simpul tali. Jika ada janji dengan seseorang, orang Kubu dapat mengingatkannya dengan cara membuat simpul tali setiap hari supaya dapat menepati janjinya tersebut.

### Pendidikan

Sarana pendidikan hanya ada pada daerah permukiman yang dibangun oleh pemerintah. Mereka merasa cukup membekali anak-anaknya dengan

keterampilan berburu, meramu hasil hutan, dan berladang. Ada satu bangunan S.D. Suku Anak Dalam yang didirikan pada tahun 1994 di Desa Bukit Suban, Kecamatan Pauh, Kabupaten Sarolangun Bangko dengan jumlah murid 39 orang terdiri dari kelas I, II, dan III. Untuk keperluan seperti alat tulis diberikan bantuan pada saat pertama kali masuk dan selanjutnya mereka harus membeli sendiri. Diberikan juga dana bantuan setiap 2 catur wulan berupa susu bubuk dan daging.

### Hubungan masyarakat dengan sumberdaya tumbuhan di lingkungannya

Tercatat sebanyak 195 jenis tumbuhan untuk berbagai kebutuhan hidup sehari-hari yaitu sebagai bahan pangan (69 jenis), bahan obat (39 jenis), peralatan rumah tangga (11 jenis), bahan bangunan (42 jenis), acara ritual (9 jenis), penghasil karet (5 jenis), lain-lain (tuba ikan, umpan landak, pakaian dalam laki-laki, pembungkus tembakau, tali-temali sebanyak 20 jenis (Tabel 1.).

Masyarakat Anak Dalam memanfaatkan bermacam-macam rotan untuk membuat peralatan rumah tangga, di antaranya adalah rotan badak, rotan kesur, rotan manau, rotan peledas, rotan semambu, rotan sioh, rotan temati, dan rotan temiang.

Ada satu jenis tumbuhan yang dimanfaatkan Anak Dalam sebagai bahan pewarna yaitu jernang (*Daemonorops draco*), getah merahnya dijual dengan harga Rp. 40.000 – 60.000 per kg. Buah jernang dapat dipanen lagi setelah  $\pm$  3 bulan dan cara pengambilan buahnya dengan memakai galah bambu, sehingga tidak merusak tanamannya.

Bahan makanan pokok Anak Dalam adalah jenis-jenis banar (*Dioscorea spp.*), di antaranya banar dompas, banar seluang, banar berbulu, dan banar licin. Sedangkan jenis buah-buahan yang mereka makan adalah buah benton (*Santiria laevigata*), buah buntor (*O. amentacea*), buah kodom (*Hodgsonia macrocarpa*), durian daun (*Durio zibethinus*), mengkukuh (*Elateriospermum tapos*), rambutan (*Nephelium lappaceum*), pauh (*Mangifera*), mengkudu rimbo (*Morinda citrifolia*), dan potoi (*Parkia roxburghii*). Potoi selain buahnya yang muda dapat dimakan, biji tuanya dimanfaatkan sebagai obat penyakit kolik dan tapal pada berak darah dan lendir karena masuk angin. Kulit buahnya yang direbus dan dicampur dengan adas-pulasari digunakan sebagai obat kudis. Polongnya setelah ditumbuk dan ditambah air digunakan untuk mencuci rambut (Heyne, 1950). Tumbuhan ini mempunyai status kelangkaan dan ancaman “jarang” (Wiriadinata, 1992). Di samping itu terdapat juga bermacam-macam puar di antaranya adalah puar batu, puar bemban, puar betino (*Etlintera sp.*), puar jenton (*Etlintera sp.*), puar lancang (*Alpinia sp.*), puar penyengol, puar pungguk (*Nicolaiia speciosa*), puar sisim (*Etlintera elatior*), puar tapoi, dan puar tekelu. Jenis-jenis pisang yang ditanam adalah pisang belebas, pisang bulu, pisang embun, pisang empang, pisang serawak, dan pisang susu.

Tabel 1. Jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh Suku Kubu.

No.	Nama lokal	Nama jenis	Famili	Bagian bermanfaat	Kegunaan
1.	Akar badak	<i>Rinorea sp.</i>	Violaceae	Akar	TO
2.	Akar kunyit	<i>Arcangelisia flava</i>	Menispermaceae	Akar	TO
3.	Akar penyegar	<i>Dioscorea sp.</i>	Dioscoreaceae	Akar	TO
4.	Akar selusuh	<i>Luvunga eleutherandra</i>	Rutaceae	Batang	TO
5.	Ako habu	<i>Stephania japonica</i>	Menispermaceae	Akar	TO
6.	Ako kembanghari	-	-	Bunga	AR
7.	Ako kepah	<i>Spatholobus ferrugineus</i>	Fabaceae	Kulit batang	TO
8.	Ako sembelit	<i>Dissochaeta sp.</i>	Meliaceae	Bunga	AR
9.	Ampahrapah	<i>Ardisia sp.</i>	Myrsinaceae	Bunga	AR
10.	Anonim	<i>Spatholobus sp.</i>	Fabaceae	Getah batang	TO
11.	Antoe berbulu	-	Lauraceae	Kulit batang	TT
12.	Antoe lelabi	<i>Cryptocarya crassinervia</i>	Lauraceae	Kulit batang	TT
13.	Bakil	<i>Artocarpus anisophyllus</i>	Moraceae	Buah	BP
14.	Balam merah	<i>Palaquium sp.</i>	Sapotaceae	Getah batang	BK
15.	Balam putih	<i>Palaquium sp.</i>	Sapotaceae	Getah batang	BK
16.	Balek angin	<i>Omalanthus populneus</i>	Euphorbiaceae	Daun	AR
17.	Banar berbulu	<i>Dioscorea sp.</i>	Dioscoreaceae	Umbi	BP
18.	Banar dompas	<i>Dioscorea sp.</i>	Dioscoreaceae	Umbi	BP
19.	Banar licin	<i>Dioscorea sp.</i>	Dioscoreaceae	Umbi	BP
20.	Banar seluang	<i>Dioscorea sp.</i>	Dioscoreaceae	Umbi	BP
21.	Belom telapok	-	-	Batang	BB
				Buah	BP
22.	Bemban	<i>Donax canaeformis</i>	Maranthaceae	Batang	PRT, PN
23.	Bengkak	-	-	Batang	BB
24.	Bengkuang buntak	<i>Pteris sp.</i>	Pteridaceae	Tanaman	TI
25.	Beno lebo	-	-	Umbi	BP
26.	Benton	<i>Santiria dasyphylla</i>	Burseraceae	Buah	BP
27.	Berisil pohon besar	-	-	Kulit batang	TO
28.	Berumbung	<i>Timonium sp.</i>	Rubiaceae	Kulit batang	TO
29.	Beyoe	<i>Oncosperma horridum</i>	Arecaceae	Umbut	BP
30.	Bilau	<i>Ipomoea batatas</i>	Convolvulaceae	Umbi	BP
31.	Bungo kuning	<i>Ixora sp.</i>	Rubiaceae	Daun muda	TO
32.	Bungo lado-lado	<i>Chloranthus officinalis</i>	Chloranthaceae	Bunga	AR
33.	Bungo sekeduduk	<i>Melastoma sp.</i>	Melastomataceae	Bunga	AR
34.	Buntor	<i>Chionanthus sp.</i>	Oleaceae	Buah	BP
35.	Cabe embun	<i>Capsicum frutescens</i>	Solanaceae	Buah	BP
36.	Cepot	<i>Passiflora foetida</i>	Passifloraceae	Buah	BP
37.	Cerako	-	-	Kulit batang	TTI, TO
38.	Damar bayung	-	Dipterocarpaceae	Getah batang	BD
39.	Damar meranti	<i>Shorea sp.</i>	Dipterocarpaceae	Getah batang	BD
40.	Damar sarang	-	Dipterocarpaceae	Getah batang	BD
41.	Daun benal	<i>Garcinia sp.</i>	Clusiaceae	Daun	BA
42.	Daun cermin	-	-	Daun	TO
43.	Daun pepaya	<i>Phanera reinwardtiana</i>	Fabaceae	Daun	PT
44.	Durian daun	<i>Durio zibethinus</i>	Bombacaceae	Buah	BP
				Daun	TO
45.	Gadung	<i>Dioscorea sp.</i>	Dioscoreaceae	Umbi	BP
46.	Gelugur	<i>Garcinia sp.</i>	Clusiaceae	Buah	BP
47.	Gerutak beruang	<i>Dyera costulata</i>	Apocynaceae	Batang	AB
				Getah batang	BK
48.	Gitan labu	<i>Aromadendron sp.</i>	Apocynaceae	Buah	BP
				Getah batang	PG
49.	Guam godom	<i>Agelaea borneensis</i>	Connaraceae	Akar, daun	TO
50.	Hidon kuning	-	-	Buah	BP
51.	Jernang	<i>Daemonorops draco</i>	Arecaceae	Buah	BW
52.	Johoh pematong	-	-	Batang	BB
53.	Jomel	<i>Cinnamomum odorata</i>	Lauraceae	Akar	TO
54.	Jsgung	<i>Zea mays</i>	Poaceae	Buah	BP
55.	Kayu arang	<i>Diospyros buxifolia</i>	Ebenaceae	Batang	BB

Tabel 1. Jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh Suku Kubu (*lanjutan*).

No.	Nama lokal	Nama jenis	Famili	Bagian bermanfaat	Kegunaan
56.	Kayu bunot	-	-	Buah	BP
57.	Kayu cendewon malom	<i>Cyrtandra picta</i>	Gesneriaceae	Daun	TO
58.	Kayu gesing	<i>Lithocarpus sp.</i>	Fagaceae	Batang	BB
59.	Kayu hitam	<i>Diospyros ferrea</i>	Ebenaceae	Batang	BB
60.	Kayu hitam	<i>Diospyros hasseltii</i>	Ebenaceae	Batang	BB
61.	Kayu hitam	<i>Diospyros pyrrocarpa</i>	Ebenaceae	Batang	BB
62.	Kayu hubi	<i>Pternandra azurea</i>	Melastomataceae	Batang	KP
63.	Kayu kasai	<i>Pometia pinnata</i>	Sapindaceae	Buah	TTI
64.	Kayu kolot	<i>Eugenia sp.</i>	Myrtaceae	Batang	BB
65.	Kayu kuwau	<i>Calophyllum sp.</i>	Clusiaceae	Batang	AB
66.	Kayu mampot	<i>Garcinia sp.</i>	Clusiaceae	Kulit batang	TO
67.	Kayu manis	<i>Cinnamomum burmani</i>	Lauraceae	Kulit batang	BR
68.	Kayu medang batu	<i>Shorea sp.</i>	Dipterocarpaceae	Batang	BB
69.	Kayu mersik	<i>Atuna sp.</i>	Rosaceae	Batang	KB
70.	Kayu payau	<i>Adinandra sp.</i>	Theaceae	Batang	BB
71.	Kayu penggitan	<i>Polyalthia sumatrana</i>	Annonaceae	Batang	BB
72.	Kayu salok	<i>Knema laurina</i>	Myristicaceae	Getah batang	TO
73.	Kayu samak	<i>Eugenia sp.</i>	Myrtaceae	Getah batang	PG
74.	Kayu sapat	<i>Diospyros macrophylla</i>	Ebenaceae	Batang	BB
75.	Kayu tai	-	-	Kulit batang	TT
76.	Kayu temberas	<i>Memecylon laevigatum</i>	Melastomataceae	Batang	KP
77.	Kayu terjang angin	<i>Lasianthus sp.</i>	Rubiaceae	Bunga	TO
78.	Kayu tunggal butoh	-	-	Kulit batang	TO
79.	Kayu udang	<i>Palaquium sp.</i>	Clusiaceae	Batang	AB
80.	Karet	<i>Hevea brasiliensis</i>	Euphorbiaceae	Getah batang	BK
81.	Kedundung tunjuk	-	-	Akar	TO
82.	Keladi	<i>Colocasiasp.</i>	Araceae	Umbi	BP
83.	Kemenyan	<i>Styrax benzoin</i>	Styracaceae	Getah batang	AR
84.	Kendelo	-	-	Buah	UL
85.	Kenoik emdapath	<i>Hodgsonia macrocarpa</i>	Cucurbitaceae	Daun	TO
86.	KerANJI	<i>Dialium indum</i>	Fabaceae	Buah	BP
87.	Kilik	-	-	Batang	AB
88.	Kodom	<i>Hodsonia sp.</i>	Cucurbitaceae	Buah	BP
89.	Kunangon	<i>Bouea sp.</i>	Anacardiaceae	Buah	BP
90.	Lelendengon	<i>Curculigo</i>	Amaryllidaceae	Buah	BP
91.	Lelisan	<i>Commersonia echinata</i>	Sterculiaceae	Bunga	AR
92.	Lempeningan	<i>Lithocarpus sp.</i>	Fagaceae	Batang	BB
93.	Lipoi	<i>Licuala spinosa</i>	Arecaceae	Daun	TMG,PT
94.	Manau	<i>Calamus manan</i>	Arecaceae	Batang	PRT
95.	Medang labu	<i>Litsea sp.</i>	Lauraceae	Batang	BB
96.	Medang puding	<i>Litsea oppositifolia</i>	Lauraceae	Batang	BB
97.	Mendarung kedalung	<i>Trema orientalis</i>	Ulmaceae	Kulit batang	TMB
98.	Mengkarok kotom	<i>Xanthophyllum laevigatum</i>	Polygalaceae	Batang	AB
99.	Mengkudu rimbo	<i>Morinda citrifolia</i>	Rubiaceae	Buah	BP
100.	Mengkukuh	<i>Elateriospermum tapos</i>	Euphorbiaceae	Buah	BP
101.	Mensowan	-	-	Batang	BB
102.	Meranti	<i>Shorea acuminata</i>	Dipterocarpaceae	Batang	BB
103.	Meranti	<i>Shorea gibbosa</i>	Dipterocarpaceae	Batang	BB
104.	Meranti	<i>Shorea leprosula</i>	Dipterocarpaceae	Batang	BB
105.	Meranti	<i>Shorea ovata</i>	Dipterocarpaceae	Batang	BB
106.	Meranti	<i>Shorea parvifolia</i>	Dipterocarpaceae	Batang	BB
107.	Meranti	<i>Shorea pauciflora</i>	Dipterocarpaceae	Batang	BB
108.	Meranti	<i>Shorea sumatrana</i>	Dipterocarpaceae	Batang	BB
109.	Merelang	<i>Pterospermum sp.</i>	Sterculiaceae	Buah	BP
				Batang	BB
110.	Merepuyon	<i>Bouea oppositifolia</i>	Anacardiaceae	Batang	BB
111.	Oun onggelang	<i>Calamus sp.</i>	Arecaceae	Batang	TT
112.	Padi	<i>Oryza sativa</i>	Poaceae	Buah	BP
113.	Paku baloe	-	-	Daun	TI
114.	Paku gajah	<i>Angiopteris sp.</i>	Marattiaceae	Daun	TO
115.	Paku panjat	-	-	Daun muda	BP

Tabel 1. Jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh Suku Kubu (*lanjutan*).

No.	Nama lokal	Nama jenis	Famili	Bagian bermanfaat	Kegunaan
116.	Pauh	<i>Mangifera odorata</i>	Anacardiaceae	Buah	BP
117.	Pelomok ikan	<i>Baccaurea motleyana</i>	Euphorbiaceae	Batang	BB
118.	Pengendur urat	<i>Arcangelisia sp.</i>	Menispermaceae	Daun	TO
119.	Pepadi	-	-	Daun	PT
120.	Petai belalong	<i>Archidendron clipearia</i>	Fabaceae	Buah	BP
121.	Petaling	<i>Ochanostachys amentacea</i>	Olacaceae	Daun	TO
122.	Pianggu	<i>Myristica sp.</i>	Myristicaceae	Buah Batang	PB BB
123.	Pinang	<i>Areca catechu</i>	Arecaceae	Buah	BP
124.	Pisang belebas	<i>Musa sp.</i>	Musaceae	Buah	BP
125.	Pisang bulu	<i>Musa sp.</i>	Musaceae	Buah	BP
126.	Pisang embun	<i>Musa sp.</i>	Musaceae	Buah	BP
127.	Pisang empang	<i>Musa sp.</i>	Musaceae	Buah	BP
128.	Pisang serawak	<i>Musa sp.</i>	Musaceae	Buah	BP
129.	Pisang susu	<i>Musa sp.</i>	Musaceae	Buah	BP
130.	Playong songot	<i>Leptaspis urceolata</i>	Cyperaceae	Daun	MM
131.	Potoi	<i>Parkia roxburghii</i>	Fabaceae	Buah	BP
132.	Puar batu	-	Zingiberaceae	Buah	BP
133.	Puar bemban	-	Zingiberaceae	Buah	BP
134.	Puar betino	<i>Etingera sp.</i>	Zingiberaceae	Buah	BP
135.	Puar jelatang	-	Zingiberaceae	Daun	TO
136.	Puar jenton	<i>Etingera sp.</i>	Zingiberaceae	Buah	BP
137.	Puar lancang	<i>Alpinia sp.</i>	Zingiberaceae	Buah	BP
138.	Puar penyengol	-	Zingiberaceae	Buah	BP
139.	Puar punggung	<i>Nicolaia speciosa</i>	Zingiberaceae	Daun	TO
140.	Puar sisim	<i>Etingera elatior</i>	Zingiberaceae	Buah	BP
141.	Puar tapoi	-	Zingiberaceae	Buah	BP
142.	Puar tekelu	-	Zingiberaceae	Buah	BP
143.	Puding rimbo	<i>Garcinia sp.</i>	Clusiaceae	Daun	TO
144.	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i>	Apocynaceae	Tanaman	SM
145.	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i>	Sapindaceae	Buah Daun	BP TO
146.	Rantaih	<i>Canarium sp.</i>	Burseraceae	Buah	BP
147.	Ribu-ribu	-	-	Tanaman	TI
148.	Rotan badak	<i>Calamus sp.</i>	Arecaceae	Batang	PRT
149.	Rotan cikoi	<i>Calamus sp.</i>	Arecaceae	Buah	BP
150.	Rotan kesur	-	Arecaceae	Batang	PRT
151.	Rotan manis bodoh	-	Arecaceae	Buah	BP
152.	Rotan peledas	-	Arecaceae	Batang	PRT
153.	Rotan semambu	<i>Calamus sp.</i>	Arecaceae	Batang	PRT
154.	Rotan sioh	<i>Calamus sp.</i>	Arecaceae	Batang	PRT
155.	Rotan temati	<i>Calamus sp.</i>	Arecaceae	Batang	PRT
156.	Rotan temiang	<i>Calamus sp.</i>	Arecaceae	Batang	PRT
157.	Rotan udang	<i>Calamus sp.</i>	Arecaceae	Batang	TT
158.	Rukam	<i>Flacourtia rukam</i>	Flacourtiaceae	Buah	BP
159.	Rumput kayu babi	<i>Ocimum sp.</i>	Lamiaceae	Daun	TO
160.	Rumput kerut	<i>Mimosa pudica</i>	Mimosaceae	Daun	TO
161.	Sawat	<i>Tacca integrifolia</i>	Taccaceae	Akar	TO
162.	Sebaloe	-	Araceae	Daun	TI
163.	Sebungon	<i>Macaranga gigantea</i>	Euphorbiaceae	Getah batang Batang	TO BB
164.	Sekedemek	<i>Clidemia hirta</i>	Melastomataceae	Daun	TO
165.	Sekusut	<i>Dioscorea sp.</i>	Dioscoreaceae	Umbi	BP
166.	Selancang berlari	<i>Dioscorea sp.</i>	Dioscoreaceae	Umbi	BP
167.	Selentuk	<i>Labisia pumila</i>	Myrsinaceae	Daun muda	TO
168.	Selolah	<i>Aporusa arborea</i>	Euphorbiaceae	Batang	BB
169.	Selolah	<i>Aporusa nervosa</i>	Euphorbiaceae	Batang	BB
170.	Selolah	<i>Aporusa subcordata</i>	Euphorbiaceae	Batang	BB

**Tabel 1.** Jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh Suku Kubu (*lanjutan*).

No.	Nama lokal	Nama jenis	Famili	Bagian bermanfaat	Kegunaan
171.	Semampot	<i>Gynotroches axillaris</i>	Rhizophoraceae	Batang	BB
172.	Semasong	<i>Vatica sp.</i>	Dipterocarpaceae	Batang	BB
173.	Semeragi	<i>Carallia brachiata</i>	Rhizophoraceae	Batang	BB
174.	Sempalai	<i>Tetracera sp.</i>	Dilleniaceae	Air batang	TO
175.	Sempedu tanah	<i>Eurycoma longifolia</i>	Simaroubaceae	Akar	TO
176.	Sepah	-	-	Batang	BB
177.	Serdang	<i>Livistona chinensis</i>	Arecaceae	Daun	BA
178.	Siluk	<i>Gironniera nervosa</i>	Ulmaceae	Akar, daun	TO
179.	Simasom	<i>Symplocos cochinchinensis</i>	Symplocaceae	Getah batang	BK
180.	Singoris	<i>Koompassia malaccensis</i>	Fabaceae	Daun	PUB
				Batang	BB
181.	Sirih	<i>Piper betle L.</i>	Piperaceae	Daun	BP
182.	Sisik beneng	<i>Magnolia sp.</i>	Magnoliaceae	Batang	BB
183.	Tampoi sebangang	<i>Baccaurea sp.</i>	Euphorbiaceae	Buah	BP
184.	Tandai	<i>Mangifera pajang</i>	Anacardiaceae	Buah	BP
185.	Tayai	<i>Mangifera sp.</i>	Anacardiaceae	Buah	BP
186.	Tebedak	<i>Artocarpus champeden</i>	Moraceae	Buah	BP
187.	Tebo kapuk	<i>Saccharum officinale</i>	Poaceae	Batang	BP
188.	Tebo landak	<i>Saccharum officinale</i>	Poaceae	Batang	BP
189.	Tebo lian	<i>Saccharum officinale</i>	Poaceae	Batang	BP
190.	Tebo pupu	<i>Saccharum officinale</i>	Poaceae	Batang	BP
191.	Tembesu	<i>Fagraea fragrans</i>	Loganiaceae	Batang	BB,PRT
192.	Tengguli	<i>Gardenia augusta</i>	Rubiaceae	Buah	BP
193.	Terap	<i>Artocarpus elasticus</i>	Moraceae	Kulit batang	PDL
194.	Terentang	<i>Buchanania sessilifolia</i>	Anacardiaceae	Batang	BB
195.	Tobu punggung	<i>Costus speciosus</i>	Zingiberaceae	Daun	TO
196.	Tontomu	<i>Goniothalamus macrophyllus</i>	Annonaceae	Daun	PUB
197.	Tunom	<i>Scapium macropodum</i>	Sterculiaceae	Kulit batang	MM
198.	Ubi kayu	<i>Manihot esculenta</i>	Euphorbiaceae	Umbi, daun	BP

## Keterangan :

AB = alat berburu	BR = bahan rempah	PDL = pakaian dalam laki-laki	TI = tumbuhan insektisida
AR = acara ritual	BW = bahan warna	PG = penggumpal getah	TMB = tempat merendam banar
BA = bahan atap	KB = kayu bakar	PN = pembungkus nasi	TMG = tempat menampung getah
BB = bahan bangunan	KP = kayu pasak	PRT = perabot rumah tangga	TO = tumbuhan obat
BD = bahan dempul	MM = mengambil madu	PT = pembungkus tembakau	TT = tali temali
BK = bahan karet	MP = menugal padi	PUB = pengeras ubun-ubun bayi	TTI = tumbuhan tuba ikan
BP = bahan pangan	PB = pakan burung	SM = sarang madu	UL = umpan landak

Tumbuh-tumbuhan sebagai penghasil getah yaitu jenis-jenis balam (*Palaquium spp.*) ditebang pada pagi hari, jelutung (*Dyera costulata*) dan karet (*Hevea brasiliensis*) keduanya diambil getahnya dengan cara disadap. Penyadapan biasa dilakukan orang kampung dengan sistem bagi hasil, yaitu: 2 bagian untuk penyadap dan 1 bagian pemilik pokok pohon.

Beberapa jenis tumbuhan digunakan sebagai bahan bangunan, di antaranya kayu hitam (*Diospyros spp.*), singoris (*Kompassia malaccensis*), medang puding (*Litsea oppositifolia*), kayu penggitan (*Polyalthia sumatrana*), meranti (*Shorea spp.*), dan selorah (*Aporosa spp.*)

Beberapa jenis tumbuhan sebagai bahan obat di antaranya adalah akar kunyit (*Arcangelisia flava*) dicampur dengan ako habu (*Stephania japonica*), keduanya direbus untuk mengobati sakit kuning. Sulistiarini (1992) mengatakan bahwa kayu akar kunyit yang masih muda digunakan sebagai obat

yang dikenal dengan nama kayu sariawan. Dinamakan demikian karena mungkin air yang keluar dari bagian tersebut enak diminum dan digunakan sebagai obat sariawan dan panas dalam. Bahan yang sama dipakai untuk meramu rokok dan dimanfaatkan sebagai obat sariawan hidung. Air rebusan kayu akar kunyit yang dicampur dengan daun sirih dan jeruk dipakai sebagai obat penyakit kuning, gangguan pencernaan dan obat cacing. Sebagai obat luar, air rebusan kayu akar kunyit digunakan untuk membersihkan luka bernanah dan penyakit gatal. Tumbuhan ini mempunyai status kelangkaan dan ancaman "rawan", karena yang digunakan sebagai obat adalah kayunya yang diambil dengan menebang pohon, maka ancaman kepunahan populasinya relatif tinggi, apalagi pertumbuhannya lambat sehingga regenerasinya tidak terjamin. Sempedu tanah atau pasak bumi (*Eurycoma longifolia*) direbus akarnya untuk mengobati malaria.

Rifai (1992) menyatakan bahwa sebenarnya pasak bumi sudah lama dipakai orang sebagai ramuan pelbagai obat tradisional. Peningkatan pemakaiannya secara mencolok terjadi sesudah terungkap manfaatnya sebagai obat kuat lelaki. Untuk itu orang menampilkan cara penggunaannya dalam berbagai bentuk baru, misalnya dengan mengukir batang dan akarnya menjadi cangkir minum ataupun sebagai tongkat. Tumbuhan ini mempunyai status kelangkaan dan ancaman "terkikis". Untuk mengobati berak darah digunakan ako kepah (*Spatholobus ferrugineus*) diambil kulit batangnya dan direbus selanjutnya diminum atau dapat juga memanfaatkan sawat (*Tacca integrifolia*) yang diambil akarnya, lalu direbus dan diminum. Akar selusuh (*Luvunga eleutherandra*) direndam ke dalam air panas dan kemudian diminum dapat untuk melancarkan persalinan. Jika ada yang sakit pinggang maka mereka mengobatinya dengan selentuk (*Labisia pumila*) diambil daun mudanya kemudian dibakar di atas api dan ditempelkan ke pinggang atau kayu cendewon malam (*Cyrtandra picta*) diambil daunnya dan dibakar di atas api kemudian ditempelkan ke pinggang. Tobu punggung (*Costus speciosus*) yang daunnya direbus dapat untuk mengobati panas dalam. Luka baru dapat diobati dengan daun sekedemek (*Clidemia hirta*) yang dipanaskan kemudian ditempelkan ke bagian yang luka. Selain itu dapat juga menggunakan daun kenoik emdapat (*H. macrocarpa*) yang dilumatkan lalu ditempelkan ke bagian yang luka. Di samping itu terdapat pula 'Besale' yaitu upacara pengobatan yang diselenggarakan oleh dukun. Dukun kampung adalah orang yang mengobati macam-macam penyakit, adapun orang yang membantu proses persalinan disebut Tohutangan.

### KESIMPULAN

Masyarakat Anak Dalam (Kubu) masih sangat tergantung kepada tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitarnya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Tercatat 198 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan, yakni: untuk bahan pangan (69 jenis), obat (39 jenis), peralatan rumah tangga (11 jenis), bahan bangunan

(42 jenis), acara ritual (9 jenis), penghasil getah (5 jenis), dan lain-lain (23 jenis). Ada beberapa jenis tumbuhan obat yang sudah dikategorikan langka yaitu sempedu tanah (*Eurycoma longifolia*) dengan status terkikis, akar kunyit (*Arcangelisia flava*) dengan status rawan, dan potoi (*P. roxburghii*) dengan status jarang.

Masyarakat Anak Dalam (Kubu) merupakan masyarakat yang nomad, berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain untuk meramu, mengumpulkan dan berkebun atau berladang. Mereka melakukan sistem perladangan berpindah dengan membentuk suatu siklus tertentu.

Masyarakat Anak Dalam (Kubu) sudah dapat menerima budaya dari luar lingkungannya sehingga sekarang mereka merasa membutuhkan adanya suatu hiburan dan juga informasi tentang perkembangan jaman dengan berusaha memiliki media elektronik seperti radio dan radio tape.

### DAFTAR PUSTAKA

- Heyne, K. 1950. *De Nuttige Planten van Indonesie*. Djakarta: s'Gravenhage.
- Melalatoa, M.J. 1995. *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I.
- Muntholib. 1997. Orang Rimbo; prinsip kebudayaan, tradisi: ditinjau dari segi hukum adat, eksistensi atau pengakuan hak (HAM) dan otonomi mereka dalam kaitannya dengan pemanfaatan sumber daya alam. *Seminar Orang Rimbo. Kerjasama Warsi dengan BAPPEDA Tk.I Jambi*.
- Rifai, M.A. 1992. **Eurycoma longifolia** Jack. *Dalam: Rifai, M.A. dkk. (ed.). Tiga Puluh Tumbuhan Obat Langka Indonesia. Sisipan Floribunda 2: 16-17.*
- Sulistiarni, D. 1992. **Arcangelisia flava** (L.) Merr. *Dalam: Rifai, M.A.. (ed.). Tiga Puluh Tumbuhan Obat Langka Indonesia. Sisipan Floribunda 2: 10.*
- Wiriadinata, H. 1992. **Parkia roxburghii** G. Don. *Dalam: Rifai, M.A. (ed.). Tiga Puluh Tumbuhan Obat Langka Indonesia. Sisipan Floribunda 2: 21-22.*
- Wiriadinata, H. 1997. Penelitian diversitas flora, tipe-tipe ekosistem hutan dan etnobotani di daerah penyangga Cagar Biosfer Bukit Duabelas, Propinsi Jambi. *Dalam: Laporan Kerjasama Baliitbang Botani, Puslitbang Biologi LIPI Bogor dan Warung Informasi Konservasi (WARS) Jambi.*
- Wiriadinata, H. dan F.M. Setyowati. 1998. Kajian pemanfaatan tumbuhan oleh Suku Anak Dalam di Cagar Biosfer Bukit Duabelas, Jambi. *Prosiding Seminar Nasional Etnobotani III. Puslitbang Biologi-LIPI, Bogor. Hal. 274-283.*